

**IMPACT ON MANAGERIAL OWNERSHIP, LEVERAGE AND COMPANY SIZE ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN INFRASTRUCTURE COMPANIES**

**Evelyn Wijaya<sup>1</sup>, Wita Andriani<sup>2</sup>, Martha Ng.<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,&3</sup>Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia  
Email : [evelyn.wijaya@lecturer.pelitaIndonesia.ac.id](mailto:evelyn.wijaya@lecturer.pelitaIndonesia.ac.id)

**ABSTRACT**

*Companies that carry out business activities in the field and/or related to natural resources are obliged to carry out social and environmental responsibilities aimed at realizing sustainable economic development. This research aims to determine the effect of managerial ownership, leverage and company size on corporate social responsibility in infrastructure companies. Research population was infrastructure companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) period 2018-2022. Sampling technique used purposive sampling with number of samples was 38 companies. Analytical technique used descriptive analysis and several types of evaluation using IBM SPSS programme. Research result show that company size has a negative significant impact on corporate social responsibility. Meanwhile, managerial ownership and leverage did not significant influence on corporate social responsibility.*

**Keywords :** *Corporate Social Responsibility; Managerial Ownership; Leverage; Company Size*

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR****ABSTRAK**

Perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan / atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan infrastruktur. Populasi penelitian adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 38 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif serta beberapa jenis evaluasi dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Sedangkan kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

**Kata Kunci :** *Corporate Social Responsibility; Kepemilikan Manajerial; Leverage; Ukuran Perusahaan*

## PENDAHULUAN

*Corporate social responsibility* mencerminkan kesadaran baru dari dunia usaha bahwa perusahaan tidak hidup dalam lingkungan yang bebas dari pengaruh perubahan sosial budaya dan nilai-nilai yang dianut masyarakat disekitarnya. CSR telah menjadi isu yang di persoalkan oleh kalangan masyarakat umum, dunia bisnis dan pemerintah (Iskandar & Dian, 2012). Setiap perusahaan di Indonesia wajib melakukan CSR karena hal ini telah diatur dalam Undang - Undang No.40 tahun 2007 pasal 74 bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan / atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Wujud *corporate social responsibility* bermacam – macam mulai dari pembangunan fasilitas umum, sumbangan dana bagi masyarakat di sekitar perusahaan dan bagi para pekerja atau pelaksanaan kegiatan yang menunjang kesejahteraan masyarakat. Implementasi CSR juga dilatarbelakangi oleh adanya tekanan sosial, politik, dan ekonomi untuk memberikan perhatian dan kontribusi terhadap dampak sosial dan dilingkungan akibat aktivitas perusahaan. Adapun tujuan CSR yakni terpenuhinya kepentingan stakeholder dan tercapainya pembangunan berkelanjutan.

Rencana pembangunan infrastruktur menjadi salah satu fokus pemerintah pada tahun 2022 dengan adanya kebijakan pemindahan Ibu Kota Indonesia dari Jakarta ke Kalimantan Timur. Pemerintah mempunyai visi untuk melaksanakan pembangunan secara merata dan menghilangkan konsep pembangunan Jawasentris. Pembangunan IKN direncanakan dalam 5 tahap, dimana tahap 1 mulai dilaksanakan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 yang mendukung konstruksi dan tahap awal pemindahan. Anggaran rencana pembangunan IKN mencapai lebih dari Rp 460 triliun dimana dana pembangunan IKN berasal dari berbagai sumber, salah satunya APBN (Mahatma, 2022). Pendanaan APBN yang digunakan untuk membangun kawasan inti IKN dengan estimasi biaya yang dibutuhkan sebesar 20% dari total anggaran pembangunan kawasan IKN. Mayoritas masyarakat berharap mengenai solusi guna meminimalisir dampak negatif dari kebijakan tersebut yaitu dengan tetap menjaga kelestarian alam atau hutan di Kalimantan. Hal itu dikarenakan Kalimantan sendiri dijuluki sebagai paru – paru dunia sehingga masalah ini menjadi masalah yang krusial atau turut menjadi perhatian masyarakat. Untuk mewujudkan upaya Pembangunan IKN maka telah ditetapkan Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara merupakan dasar hukum bagi pemindahan ibu kota negara. Ibu Kota Negara bernama Nusantara adalah satuan pemerintahan daerah yang bersifat khusus setingkat provinsi yang wilayahnya menjadi tempat kedudukan Ibu Kota Negara sebagaimana ditetapkan dan diatur dengan Undang – Undang. Dalam pasal 2 disebutkan bahwa Ibu Kota Nusantara memiliki visi sebagai kota dunia untuk semua yang dibangun dan dikelola dengan tujuan untuk : (1) Menjadi kota berkelanjutan di dunia, (2) Sebagai penggerak ekonomi Indonesia dimasa depan, dan (3) Menjadi simbol identitas yang mepresentasikan keberagaman bangsa Indonesia, berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (<https://jdih.maritim.go.id/>).

Rencana pembangunan infrastruktur lainnya adalah pembangunan jembatan, yang merupakan bangunan infrastruktur yang digunakan untuk menghubungkan tempat atau lintasan terpisah akibat faktor geografis seperti sungai, jalan raya, rawa, jalan kereta api dan lainnya. Kementerian PUPR terus melanjutkan program pembangunan jembatan Dimana sampai dengan tahun 2021 terdapat 18.925 unit jembatan nasional dengan total panjang mencapai 536.585 m<sup>2</sup> ([data.pu.go.id/](https://data.pu.go.id/)). Pembangunan infrastruktur memberikan peranan penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi serta mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan dan tentunya meningkatkan kesejahteraan rakyat. Karena itu Pemerintah berkomitmen untuk terus meningkatkan pembangunan infrastruktur, karena ketersediaan infrastruktur yang handal merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung kegiatan ekonomi maupun pertumbuhan dunia usaha.

Terdapat dua prioritas pemerintah yang berkaitan dengan infrastruktur pada tahun 2023. Pertama, mempercepat penyelesaian pembangunan infrastruktur prioritas nasional. Kedua, mendorong pertumbuhan sentra – sentra ekonomi baru, termasuk Ibu Kota Nusantara (IKN). Salah satu instansi yang berperan penting dalam pembangunan infrastruktur adalah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Pada tahun 2023, Kementerian PUPR memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp 125,18 triliun. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan anggaran tahun 2022 sejumlah Rp 116,37 triliun. Kementerian PUPR akan fokus pada penyelesaian pekerjaan konstruksi yang sedang berjalan, khususnya Proyek Strategis Nasional (PSN) yang ditargetkan selesai pada semester I Tahun 2024 atau sebelum periode Pemerintahan Kabinet Indonesia Maju berakhir. (<https://www.kemenkeu.go.id/>)

Perusahaan infrastruktur juga berupaya memberikan kontribusi untuk pembangunan masyarakat sekitar dan lingkungannya. Salah satu contoh CSR yang dilakukan oleh PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Telkom telah menjalankan kebijakan dan strategi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang menjadi salah satu upaya Telkom untuk berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan melalui program utama “ SHARE” yang sejalan dengan nilai utama untuk mendukung pencapaian target Tujuan pembangunan Berkelanjutan (TPB). Penyelenggaraan program TJSL dilaksanakan secara efektif melalui peningkatan kerjasama sinergi internal Telkom Group maupun eksternal melalui insitusi/lembaga yang terkait dengan bidang TJSL (<https://www.telkom.co.id/>). Pada tahun 2021 perusahaan menghadirkan program

IndiHome untuk NTT melalui partisipasi pelanggan dalam *social movement* dan penukaran poin MyIndiHome, selain itu perusahaan juga meluncurkan project program penyediaan akses internet terdepan, terluar dan tertinggal (3T). Melalui beberapa kegiatan CSR tersebut, PT. Telkom Indonesia (Persero) berhasil dinobatkan sebagai pemenang dalam ajang *e – awarding ceremony Top Corporate Social Responsibility of The Year 2021*. (<https://infobrand.id/>)

Perusahaan lainnya yang melakukan kegiatan CSR yakni PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). PLN menjalankan proses bisnis dengan fokus pada capaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang seimbang melalui empat pilar utama yang terintegrasi yaitu Ekonomi, Sosial, Lingkungan dan Tata Kelola. PLN mengawal program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dalam *Community, Involvement dan Development* (CID) berbasis SDGs, sebagai bentuk komitmen peran dalam pembangunan berkelanjutan dalam pengembangan komunitas masyarakat demi meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan. (<https://web.pln.co.id/>)

Menurut (Adjani & Rahardja, 2013) kepemilikan manajerial mencerminkan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen sehingga pihak manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Kepemilikan manajerial mencakup para pemegang saham dari pihak manajemen seperti dewan direksi dan dewan komisaris yang ikut serta aktif dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap pengungkapan CSR bergantung pada dasar kepentingan yang dipertimbangkan oleh manajer dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian (Kholifah, 2022) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berbeda dengan penelitian (Erawati & Sari, 2021) bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Berdasarkan teori *stakeholder*, tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi mengakibatkan tingkat resiko hutang tidak tertagih yang semakin besar sehingga kreditor melakukan pengawasan yang ketat terhadap aktivitas perusahaan. Rasio *leverage* menunjukkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan dengan adanya komponen modal yang berasal dari utang pemilik akan memperoleh manfaat berupa keuntungan yang diperoleh dari pertambahan modal, tetapi disisi lain pemilik harus membayar bunga hutang. Ketika perusahaan memiliki *leverage* tinggi maka perusahaan cenderung melakukan *corporate social responsibility* untuk menciptakan citra bahwa perusahaan mampu membayar hutang. Penelitian (Ramadhani & Maresti, 2021) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berbeda dengan penelitian (Arita & Mukhtar, 2019) bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi *corporate social responsibility* lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan melihat total penjualan, total nilai aset, maupun kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan, nilai aset perusahaan makin besar maka banyak perputaran uang dan besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat (Wardhani & Muid, 2017). Salah satu alasan yang dapat dikemukakan adalah karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan karena perusahaan besar harus memenuhi *public demand* atas pengungkapan yang lebih luas. Penelitian (Purba & Candradewi, 2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berbeda dengan penelitian (Annisa & Rafki Nazar, 2015) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, leverage dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan infrastruktur periode 2018 – 2022.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Tarigan & Samuel, 2015). Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi pada perusahaan untuk meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima agar dapat menilai tanggung jawab sosial perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan tersebut memiliki kemampuan bagi perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan legitimasi perusahaan. Dengan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*, perusahaan akan merasa keberadaan dan aktivitas operasinya telah terlegitimasi

### **Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* merupakan aktivitas yang berkaitan dengan etika dan tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Gunawan, 2015). Pelaksanaan *corporate social responsibility* merupakan wujud partisipasi dan perhatian perusahaan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas yang berdampak positif bagi keberlangsungan hidup perusahaan.

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_{ij}}$$

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial mencerminkan pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur dan komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk memiliki saham perusahaan (pemegang saham) (Prasetyo, 2023). Peningkatan kepemilikan manajerial dapat menyetarakan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga manajer cenderung akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

$$KM = \frac{SM}{SB} \times 100\%$$

### **Leverage**

Menurut (Kasmir, 2015) leverage mencerminkan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, dalam arti luas dikatakan bahwa leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan (likuidasi).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, total penjualan dan nilai saham (Novari & Lestari, 2016). Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Size} = \ln \text{Total Asset}$$

### **Hubungan Antar Variabel**

#### **Hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Corporate Social Responsibility**

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer sebagai investor dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam membuat keputusan perusahaan, manajer dapat bertindak mewakili kepentingan pribadinya atau mewakili kepentingan pemegang saham. Kesalahan yang biasanya muncul pada saat manajer membuat keputusan adalah mengenai dampak dari keputusan yang dibuat akan memberikan keuntungan atau tidak sehingga dapat meningkatkan reputasi mereka sebagai manajer. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen merupakan mekanisme yang dipakai perusahaan supaya keputusan yang dibuat manajer akan berfokus pada kepentingan pemegang saham.

Semakin besar kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka semakin tinggi tindakan manajer dalam pengungkapan corporate social responsibility. Kepemilikan manajerial dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap pengungkapan CSR, karena bergantung pada dasar kepentingan yang dipertimbangkan oleh manajer dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian (Erawati & Sari, 2021) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan hasil penelitian (Sari & Rani, 2015) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

#### **Hubungan Leverage terhadap Corporate Social Responsibility**

*Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam pembiayaan aset perusahaan. Adanya *corporate social responsibility* akan berpengaruh pada kelangsungan usaha sehingga dapat menjadi pertimbangan kreditur bahwa perusahaan tetap dikenal dan mampu mengembalikan hutang yang

diberikan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi berusaha meyakinkan investor dan kreditor dengan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* yang lebih detail.

Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian (Purba & Candradewi, 2019; Ramadhani & Maresti, 2021; Ruroh & Latifah, 2018) bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan penelitian (Arita & Mukhtar, 2019; Dewi & Sedana, 2019; Yovana & Kadir, 2020) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

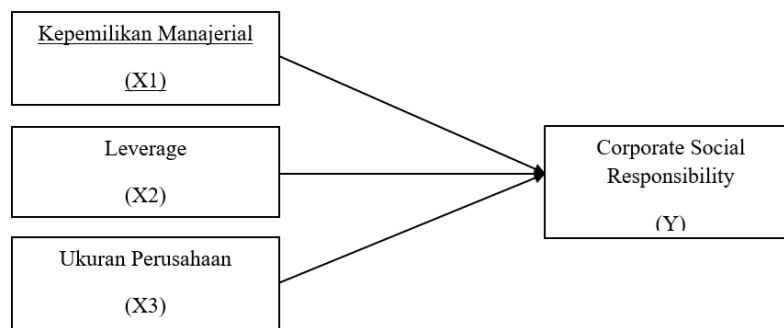
H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

### Hubungan Ukuran Persusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan diartikan sebagai skala yang dapat membedakan besar kecilnya perusahaan (Ruroh & Latifah, 2018). Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah mendapatkan informasi tentang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat entitas bisnis yang tinggi akan mendorong calon investor untuk menginvestasikan saham pada perusahaan sehingga jika saham perusahaan semakin tinggi maka pengungkapan *corporate social responsibility* akan meningkat.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Penelitian (Dewi & Sedana, 2019; Fitriana, 2019; Purba & Candradewi, 2019; Ruroh & Latifah, 2018; Sari & Rani, 2015; Yovana & Kadir, 2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan penelitian (Annisa & Rafki Nazar, 2015; Erawati & Sari, 2021) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*



Sumber : Data Olahan, 2024

Gambar 1. Model Penelitian

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023 dengan jumlah populasi sebanyak 57 perusahaan. Sampel perusahaan ditetapkan dengan menggunakan *purposive sampling*. Dengan demikian maka perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel sebanyak 39 perusahaan.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak.

### Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2017) uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Menurut (Ghozali, 2018) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa regresi berganda diperlukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan data berskala interval atau rasio. Peneliti menggunakan analisa regresi linear berganda dikarenakan dalam penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel. Hal ini untuk menunjukkan hubungan variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

### Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t berdasarkan pada kriteria berikut: (1) Apabila  $t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0.05$  maka variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan diantara dua variabel yang diteliti. (2) Apabila  $t - \text{hitung} < t - \text{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0.05$  maka variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependennya atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh diantara dua variabel yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki data yang berdistribusi normal.

**Tabel 1. Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)**

|                        |       |
|------------------------|-------|
| Kolmogorov-Smirnov Z   | 1.194 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .116  |

Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai Sig. sebesar 0,116 dimana nilai signifikan yang diperoleh lebih besar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------------------------|-------|
|       | Tolerance               | VIF   |
| X1    | .993                    | 1.007 |
| X2    | .999                    | 1.001 |
| X3    | .993                    | 1.007 |

Berdasarkan tabel 2 bahwa nilai VIF dari variabel kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1     |                   |          |                   |
| 1     | .195 <sup>a</sup> | .038     | .023              |

Berdasarkan tabel 3 bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,023, yang menunjukkan bahwa variansi *corporate social responsibility* perusahaan dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, leverage dan ukuran perusahaan sebesar 2,3%. Sedangkan sisanya sebesar 97,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

| Model | T      | Sig. | Keterangan       |
|-------|--------|------|------------------|
| X1    | -1.122 | .263 | Tidak Signifikan |
| X2    | -.715  | .476 | Tidak Signifikan |
| X3    | 2.289  | .023 | Signifikan       |

### Pembahasan

#### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Secara Parsial Terhadap Corporate Social Responsibility

Hasil penelitian menjelaskan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility* perusahaan. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial mengalami peningkatan maka *corporate social responsibility* perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil uji hipotesis bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility*, dimana hasil ini menunjukkan jika kepemilikan manajerial meningkat maupun menurun, maka tidak akan memberikan dampak terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini didapatkan informasi bahwa tidak semua perusahaan memiliki kepemilikan manajerial. Mengingat perusahaan infrastruktur merupakan perusahaan yang membutuhkan pendanaan besar dalam kegiatan operasional maka perusahaan lebih banyak menawarkan saham kepada pihak institusi dibandingkan pihak manajerial. Hal ini mendorong investor tidak memperhatikan persentase kepemilikan manajerial sebagai salah satu hal penting ketika perusahaan akan melakukan *corporate social responsibility*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prasetyo, 2023) bahwa berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility* namun tidak sejalan dengan penelitian (Kholifah, 2022) yang menemukan hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan serta penelitian (Erawati & Sari, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*.

#### Pengaruh Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* tidak tergantung pada tingkat *leverage* perusahaan. Jika nilai *leverage* mengalami peningkatan maka tidak memberikan dampak terhadap *corporate social responsibility*. Untuk memenuhi kebutuhan operasional, perusahaan tidak hanya memerlukan dana yang bersumber dari internal tetapi juga yang bersumber dari eksternal perusahaan dimana salah satu sumber pendanaan eksternal adalah hutang. Pada perusahaan sektor infrastruktur terlihat bahwa kondisi hutang perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Hal ini masih dikatakan wajar mengingat perusahaan infrastruktur membutuhkan pendanaan besar untuk menjalankan proyek pembangunan infrastruktur. Hal ini menjadikan pada akhirnya banyak sedikitnya hutang tidak mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Arita & Mukhtar, 2019; Dewi & Sedana, 2019; Samosir & Panjaitan, 2022; Yovana & Kadir, 2020) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* namun tidak sejalan dengan penelitian (Purba & Candradewi, 2019; Ramadhani & Maresti, 2021; Ruoh & Latifah, 2018) bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Perusahaan berskala besar lebih banyak mengungkapkan *corporate social responsibility* dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai skala kecil. Hal ini dikaitkan dengan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan besar akan menyebabkan dampak sosial yang besar karena aktivitas

perusahaan besar lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Adanya dampak sosial yang besar ini mendorong perusahaan besar untuk melakukan lebih banyak kegiatan *corporate social responsibility*.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Dewi & Sedana, 2019; Fitriana, 2019; Purba & Candradewi, 2019; Ruroh & Latifah, 2018; Sari & Rani, 2015; Yovana & Kadir, 2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, namun berbeda dengan penelitian (Annisa & Rafki Nazar, 2015; Erawati & Sari, 2021) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut : (1) Kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan infrastruktur. Hal ini menerangkan bahwa kepemilikan manajerial di perusahaan tidak memberikan dampak secara langsung pada *corporate social responsibility*. (2) *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan infrastruktur. Hal ini menerangkan bahwa besar kecilnya *leverage* perusahaan tidak memberikan dampak secara langsung pada *corporate social responsibility*. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan infrastruktur. Hal ini menerangkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan memberikan dampak pada peningkatan nilai *corporate social responsibility*.

Hasil penelitian dengan memperhatikan beberapa kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak tertentu, yakni : (1) Bagi Akademis diharapkan dapat mendambah informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan *corporate social responsibility* suatu perusahaan. (2) Bagi Peneliti Berikutnya diharapkan memberikan tambahan referensi bagi penelitian lebih lanjut akan kajian yang sama di masa yang akan datang. (3) Bagi Perusahaan dari penelitian ini diharapkan dari pihak perusahaan mendapatkan gambaran untuk menjadi masukan didalam perusahaan dalam berbagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan *corporate social responsibility*. (4) Bagi Investor merupakan bahan masukan untuk menentukan keputusan yang akan dilakukan dalam memilih terhadap perusahaan. (5) Bagi Kebijakan BEI penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pengambilan kebijakan mengenai kewajiban perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR setiap tahun.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adjani, E. D., & Rahardja, S. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Pemberian Opini Audit Going Concern Oleh Auditor Independen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Annisa, I. N., & Rafki Nazar, M. (2015). Influences Of Ownership Structure With Control Variabel Profitability, Firm's Age, And Firm's Size To Corporate Social Responsibility Disclosure (Study On Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange During The Years 2011-2013).
- Arita, E., & Mukhtar, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Menara Ilmu*, 13(10), 13–21.
- Dewi, P. A. C., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6618. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p12>
- Erawati, T., & Sari, L. I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Tercantum di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Akurat : Jurnal Ilmiah AKuntansi*, 12(1), 48–61.
- Fitriana, R. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*, 8(2), 1–18.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gunawan, J. (2015). Corporate Social Disclosures in Indonesia: Stakeholders' Influence and Motivation. *Social Responsibility Journal*, 11 (3), 535–552.
- Iskandar, Wahyuni dan Dian. (2012). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bank Mega Tbk Cabang Makassar. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kholifah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Maksimum : Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1(12), 64–

76. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i11.236>
- Mahatma, Robertus. (2022). Tahapan Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara. <https://www.kompas.id/baca/paparan-topik/2022/04/01/tahapan-pembangunan-ibu-kota-negara-ikn-nusantara>
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Prasetyo, M. S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 61–69. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.224>
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5372. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02>
- Ramadhani, R., & Maresti, D. (2021). Pengaruh Leverage dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 78. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.262>
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015- 2016). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 43–53.
- Samosir, E. M., & Panjaitan, D. (2022). Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility ( Csr ). *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(3), 28–42.
- Sari, W. N., & Rani, P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return on Assets (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–19.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2). <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Wardhani, R. A., & Muid, D. (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–10.
- Yovana, D. G., & Kadir, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15–23.
- <https://infobrand.id/pt-telkom-indonesia-raih-penghargaan-top-corporate-social-responsibility-of-the-year-2021.phtml> (diakses pada tanggal 05 Februari 2023)
- <https://jdih.maritim.go.id/id/undang-undang-nomor-3-tahun-2022-tentang-ibu-kota-negara> (diakses pada tanggal 05 Februari 2023)
- <https://data.pu.go.id/sites/default/files/Buku%20Informasi%20Statistik%20Infrastruktur%20UPR%202022%20ISBN.pdf> (diakses pada tanggal 05 Februari 2023)
- <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Fokus-APBN-2023> (diakses pada tanggal 05 Februari 2023)
- [https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id\\_ID/page/program-csr-70](https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/program-csr-70) (diakses pada tanggal 04 Februari 2023)
- <https://web.pln.co.id/sustainability/corporate-social-responsibility-csr> (diakses pada tanggal 04 Februari 2023)